

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif studi kasus. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian dengan menggunakan data yang berbentuk angka (Syahrums & Salim, 2012:40). Bahan studi dari metode ini menggunakan perorangan atau kelompok yang dimaksudkan untuk menganalisis suatu peristiwa serta memecahkan suatu masalah terhadap suatu peristiwa tersebut. Penelitian ini akan menganalisis permasalahan dan pemecahan masalah yang berupa studi kasus dari pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Nindya *Craft*. Nantinya penelitian ini juga akan menentukan variabel penelitian, mengumpulkan data transaksi, dan mengolahnya hingga menjadi laporan keuangan yang relevan berdasarkan SAK EMKM dari UMKM Nindya *Craft*. Data yang diambil didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi yang akan dilakukan dan diangkakan sebagaimana data yang ada.

Untuk Alokasi waktu data nantinya data yang akan diambil adalah data pencatatan keuangan selama 1 tahun berjalan (tahun 2022) dan kemudian akan disusun kembali sesuai dengan acuan SAK EMKM. Dari pencatatan tersebut akan dibandingkan dengan pencatatan yang sudah dilakukan UMKM dan mengambil kesimpulan dari data tersebut.

3.2 Obyek dan Sumber Data Penelitian

3.2.1 Obyek Penelitian

Obyek yang akan diteliti adalah informasi pencatatan keuangan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM Nindya *Craft* yang beralamat di Perumahan Chandra Kartika Blok P-8 Suwayuwo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Pencatatan keuangan akuntansi yang akan diteliti mengenai transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada tahun berjalan selama 1 tahun berjalan (tahun 2022) serta pelaporan dari pencatatan transaksi tersebut, data ini akan diperoleh dari informan penelitian itu sendiri.

3.2.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang akan digunakan oleh peneliti berupa sumber data internal yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

3.2.1.1 Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi (Sujarweni, 2015). Data primer yang ingin diperoleh peneliti adalah keterangan dari masalah yang akan diteliti antara lain keadaan pencatatan keuangan akuntansi yang telah dilakukan oleh UMKM Nindya *Craft*. Disini data penelitian didapat melalui observasi di tempat usaha dan melakukan wawancara langsung dengan UMKM Nindya *Craft* sebagai pemilik usaha yang mengelola data keuangan usaha mereka.

3.2.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain-lain (Sujarweni, 2015). Data sekunder yang ingin diperoleh peneliti antara lain Nomor Induk Berusaha (NIB), sejarah singkat dari UMKM tersebut serta dokumentasi pencatatan dari aktifitas penjualan dari UMKM tersebut seperti laporan keuangan usaha mereka, barang ataupun konsep penjualan yang telah dilakukan oleh UMKM Nindya *Craft*.

3.3 Variabel, Operasional dan Pengukuran

Menurut Paramita, Rizal & Sulistyan (2021:42) operasional merupakan suatu atribut yang akan menjelaskan bagaimana suatu variabel akan diketahui nilainya pada sebuah penelitian, operasional variabel yang digunakan harus selaras dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.1

Nama Variabel, Definisi Variabel dan Pengukur/Indikator

Nama Variabel	Definisi Variabel	Pengukur/Indikator
SAK EMKM	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan sederhana yang mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan efektif mulai 1 Januari 2018. Pengukurannya menggunakan biaya historis, di mana cukup mencatat aset dan	Laporan Laba Rugi menyajikan informasi sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none">1. Pendapatan Usaha2. Beban Usaha Laporan Posisi Keuangan menyajikan informasi sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none">1. Aset<ul style="list-style-type: none">- Aset Lancar- Aset Tetap2. Liabilitas<ul style="list-style-type: none">- Utang Usaha (Jangka Pendek)

	<p>liabilitas sebesar biaya perolehannya. Menurut SAK EMKM, laporan keuangan yang dicatat oleh UMKM terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.</p>	<p>- Utang Jangka Panjang</p> <p>3. Ekuitas</p> <p>Catatan Atas Laporan Keuangan menyajikan informasi sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan dari laporan keuangan yang telah disusun sesuai 2. dengan SAK EMKM 3. Ikhtisar kebijakan akuntansi 4. Informasi-informasi yang tidak dapat diungkapkan dalam angka.
<p>Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi UMKM</p>	<p>Menurut <i>American Accounting Assosiation</i> dalam buku Lili M Sadeli (2009) akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan</p>	<p>Pencatatan dan pelaporan atas transaksi-transaksi atau informasi-informasi keuangan akuntansi yang telah dilakukan oleh pelaku</p>

	<p>melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat. Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan akuntansi UMKM adalah sebuah pencatatan dan pelaporan mengenai informasi-informasi atau transaksi-transaksi ekonomi yang dilakukan oleh pelaku UMKM.</p>	<p>UMKM selama 1 tahun berjalan (tahun 2022).</p>
--	---	---

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Dibutuhkan kecermatan dalam memilih teknik serta alat-alat pengumpul data karena hal ini berpengaruh pada hasil obyek penelitian. Maka dari itu, perlu adanya pengumpulan data dilakukan dengan tepat dan benar, jika dilakukan dengan tepat maka peneliti akan mendapatkan data yang valid dan reliabel serta dapat memecahkan masalah yang akan diteliti.

3.4.1 Wawancara

Sumber data yang penting dalam penelitian kuantitatif adalah wawancara, di mana manusia sebagai informan. Menurut Choiri dan Mujahidin (2019) wawancara adalah suatu interaksi antara 2 orang untuk menggali dan mendapatkan

suatu informasi. Wawancara dalam penelitian kuantitatif umumnya dilakukan secara terstruktur serta dilakukan dengan pertanyaan tertutup. Wawancara ini akan dilakukan dengan formal dan mengarah pada kedalaman informasi yang akan didapatkan serta wawancara ini telah disediakan jawaban dan informan hanya akan memilih dari jawaban yang telah disediakan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi dari pengusaha UMKM mengenai pemahaman dari pencatatan keuangan akuntansi dan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta informasi mengenai kondisi pencatatan keuangan usaha mereka.

Dalam penelitian ini akan dilakukan juga wawancara yang mendalam atau biasa disebut dengan wawancara tidak terstruktur, hal ini dikarenakan peneliti merasa tidak tahu atas apa yang ingin diketahuinya dalam penelitiannya. Wawancara ini akan bersifat *open minded* atau terbuka, di mana wawancara dilakukan dengan tidak formal dan mengarah pada kedalaman informasi yang akan didapatkan. Tujuan dari wawancara tidak terstruktur ini adalah untuk mendapatkan informasi berupa gambaran umum mengenai UMKM Nindya *Craft* serta sejarah berdirinya UMKM Nindya *Craft*.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap perilaku dan kejadian yang terjadi pada subjek penelitian. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan penglihatan dan ingatan peneliti, sehingga dua indra yang sangat vital dalam melakukan pengamatan adalah mata dan telinga. Dalam pengamatan, mata lebih dominan dibandingkan dengan telinga. Dalam observasi ini, peneliti akan mengetahui kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh informan peneliti dalam penerapan SAK EMKM terhadap pencatatan serta penyajian laporan keuangan akuntansi yang telah dilakukan oleh informan peneliti.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiono (2014) dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip serta termasuk buku-buku mengenai pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

Metode dokumentasi ini akan mengarah pada data-data atau catatan tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Disini nantinya data yang akan diambil adalah berupa gambar maupun tulisan dari UMKM Nindya *Craft* yang berisikan pencatatan dari transaksi keuangan yang telah dibuat. Data ini akan digunakan sebagai pembuktian dari penerapan SAK EMKM terhadap pencatatan serta penyajian laporan keuangan usaha dari transaksi yang telah dibuat oleh UMKM tersebut.

3.5 Prosedur Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2014). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif studi kasus. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengolah data UMKM Nindya *Craft* serta memberikan penjelasan mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Nindya *Craft* berdasarkan SAK EMKM sebagai acuannya. Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Melakukan observasi dan wawancara langsung ke tempat UMKM Nindya *Craft* serta melakukan pengambilan dokumen dari obyek yang akan diteliti. Pada observasi awal penelitian, peneliti telah menemukan masalah dalam pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Nindya *Craft*, di mana UMKM ini hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan saja yang berupa penjualan tunai, pembelian bahan baku dan ongkos kirim.
2. Melakukan analisis dan identifikasi mengenai kondisi pencatatan keuangan apa saja yang telah dicatat oleh pemilik dari UMKM Nindya *Craft* tersebut.
3. Menjelaskan mengenai kepentingan dan fungsi dari SAK EMKM untuk kemajuan UMKM.

4. Mencatat dan menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (laporan laba rugi, laporan posisi keuangan atau neraca dan catatan atas laporan keuangan). Sebelum menyusun laporan keuangan. Tahapan yang akan dilakukan dalam pembuatan laporan keuangan antara lain peneliti akan melakukan analisis transaksi terlebih dahulu, dari transaksi tersebut peneliti akan membuat jurnal umum, lalu peneliti akan mengelompokkan akun dari jurnal umum ke buku besar, langkah selanjutnya peneliti akan memindahkan akun buku besar ke neraca saldo. Setelah itu peneliti akan menyesuaikan perkiraan yang terjadi selama 1 tahun berjalan (tahun 2022) ke ayat jurnal penyesuaian, lalu peneliti akan membuat kertas kerja, di mana kertas kerja ini berfungsi untuk mempermudah membuat laporan keuangan. Setelah itu peneliti membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (laporan laba rugi, laporan posisi keuangan atau neraca dan catatan atas laporan keuangan). Langkah terakhir peneliti juga akan membuat jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan.
5. Membuat kesimpulan dan memberikan saran mengenai kekurangan dari pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dari pemilik UMKM Nindya *Craft*.